



Peran Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap olahraga *paralympic* di Kabupaten Kendal

Tegar Bagus Haryadi, Buyung Kusumawardhana, Osa Maliki

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI
Semarang, Semarang, Indonesia^{1,2,3}

Email: tegarbagus96@gmail.com¹, buyungkusumawardhana@upgris.ac.id²

Abstrak

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, Teknik pengumpulan data meliputi 1) observasi, 2) wawancara, 3) dan dokumentasi, dengan subyek penelitian terdiri dari 1) Ketua Bidang Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga, 2) Pelatih atletik *paralympic*, 3) Atlet *Paralympic*. Variabel penelitian ini adalah Dinas Pemuda dan Olahraga, Olahraga *Paralympic*. Simpulan Pembinaan yang dilakukan olahraga *paralympic* yang dilaksanakan oleh Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal dengan pengembangan manajemen, peningkatan sarana dan prasarana, dan sudah adanya organisasi yang khusus menangani *paralympic* yaitu NPC dan mengani pendaan yang mendapat dari dana hibah pemerintah. Program yang dicanangkan untuk olahraga *paralympic* di Kabupaten Kendal sudah, Program pembinaan mengarahkan untuk masuk KEJURPROV, NPC, dan PAPERDA. Dispora melakukan koordinasi dengan komite olahraga seperti KONI, NPC. Serta melakukan pengawasan meliputi kajian – kajian kegiatan kejuaraan yang di ikuti, dilakukan awal tahun, pertengahan tahun, dan akhir tahun sebagai evaluasi.

Kata Kunci : Dinas Pemuda dan Olahraga, *Paralympic*.

Abstract

The research design used was a qualitative study, data collection techniques included 1) observation, 2) interviews, 3) and documentation, with research subjects consisting of 1) Chairperson of Sports and Youth Correctional Services, Youth and Sports Department, 2) paralympic altetic trainers, 3) Paralympic athlete. The variables of this study are the Department of Youth and Sports, Paralympic Sports. Conclusions Development of paralympic sports carried out by the Kendal District Youth and Sports Agency with management development, improvement of facilities and infrastructure, and there are already organizations that specifically handle paralympics namely NPCs and treat funding received from government grants. The program that was launched for paralympic sports in Kendal Regency has been, the guidance program directed to enter KEJURPROV, NPC, and PAPERDA. Dispora coordinates with sports committees such as KONI, NPC. As well as supervising includes studies of championship activities that are followed, conducted early in the year, mid of the year, and at the end of the year as an evaluation.

Keywords: Youth and Sports Service, *Paralympic*

How To Cite to APA Style : Haryadi, T. B., Kusumawardhana, B & Maliki, O. (2020) Peran Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap olahraga *paralympic* di Kabupaten Kendal. *JPOS (Journal Power Of Sports)*, 3 (2), 16-24.

PENDAHULUAN

Manusia yang terlahir di dunia tidak semuanya mempunyai kondisi tubuh yang lengkap, artinya banyak terjadi ketidak-sempurnaan fisik pada orang-orang tertentu sehingga menjadi bentuk kekurangan atau disabilitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas) tidak lagi menggunakan istilah penyandang cacat, diganti dengan penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama, dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menyulitkannya untuk berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesamaan hak.

Pengertian sehat menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sementara definisi sehat menurut WHO adalah keadaan sehat jasmani, rohani (mental) dan sosial, yang bukan hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.

Paralympic adalah hasil sebuah kerja panjang yang sudah dimulai sejak 1948 oleh Sir Ludwig Guttman, anggota Organisasi Kompetisi Olahraga Dunia yang juga veteran Perang Dunia II. Impiannya untuk menyelenggarakan Paralympic terwujud pada 1960, dengan diselenggarakannya Paralympic pertama kali di Roma. Namun, baru pada 1976 terjadi penambahan cabang kejuaraan bagi penyandang cacat dan diselenggarakan Olimpiade penyandang cacat musim

panas, yang bertempat di Swedia. Paralimpiade yaitu sebuah pertandingan olahraga dengan bermacam nomor untuk atlet yang mengalami cacat fisik, mental dan sensoral. Cacat ini termasuk dalam ketidakmampuan dalam mobilitas, cacat karena amputasi, gangguan penglihatan dan mereka yang menderita *cerebral palsy*. Paralimpiade diadakan setiap empat tahun, setelah Olimpiade, dan diatur oleh Komite Paralimpiade Internasional (IPC) (Utama: 2013).

Adapun cabang yang dipertandingkan antara lain adalah panahan, atletik, basket, sepak bola, sepeda, berkuda, anggar, judo, angkat berat, berlayar, tenis meja, tenis, renang, dan voli. Setiap cabang olahraga punya kategori tingkat kecacatan. Namun, umumnya, pertandingan cabang tersebut diikuti penyandang cacat tubuh yang tidak dapat melaksanakan fungsi tubuh secara baik, seperti yang mengalami amputasi atau kehilangan pergelangan kaki dan tangan. Kategori ini memiliki jumlah peserta terbanyak, seperti pada cabang atletik, tenis, voli, renang, angkat besi, menembak, dan panahan (Hendrayana: 2007).

Olahraga bagi penyandang disabilitas dijadikan media untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, mengingat setiap manusia selain mempunyai kekurangan juga mempunyai kelebihan, kemampuan, dan keunikan tersendiri. Pilihan sebagai atlet bagi para penyandang disabilitas memang dapat dimaklumi karena dengan media olahraga para penyandang disabilitas dapat membuktikan bahwa dirinya mampu berkompetisi dan meraih prestasi. Kegiatan olahraga tidak membutuhkan banyak persyaratan dan setiap orang berhak mengikuti termasuk para penyandang disabilitas. Media olahraga akan sangat membantu para penyandang

disabilitas dalam mengeksplorasi bakat keolahragaan yang terpendam dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga atlet penyandang disabilitas mampu mengaktualisasikan dirinya. Keberhasilan aktualisasi diri seorang atlet dapat dilihat pada prestasi-prestasi yang telah dicapainya (Adisasmito, 2007:17).

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kota yang mempunyai perhatian khusus kepada para penyandang cacat. Walaupun merupakan kota kecil namun berbagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk memberikan bantuan dan perlindungan kepada para penyandang disabilitas, seperti penyandang cacat berat, khususnya para tunanetra. "Pemerintah daerah terus meningkatkan bentuk bantuan bagi organisasi maupun perseorangan yang memerlukan perhatian dan kepedulian khusus.

Kabupaten Kendal telah membentuk Organisasi untuk para penyandang disabilitas khususnya untuk bidang olahraga untuk para penyandang disabilitas supaya memperoleh hak dalam beraktivitas olahraga, meningkatkan kesehatan dan percaya diri serta meraih prestasi. Dengan wadah organisasi ini, masyarakat Kabupaten Kendal dapat berperan aktif untuk membina dan meningkatkan prestasi di bidang olahraga.

Kabupaten Kendal sendiri memiliki Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai penggerak pemuda dan olahraga di Kabupaten Kendal. Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki tugas yaitu dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan kegiatan di bidang kepemudaan dan merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan kegiatan di bidang pemasyarakatan, kejuaraan, kerjasama dan pemanfaatan sarana dan prasarana keolahragaan sehingga akan membantu dalam bidang olahraga khususnya untuk para penyandang disabilitas di Kabupaten Kendal, namun belum diketahui peran

Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap atlet *paralympic* di Kabupaten Kendal.

Olahraga

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi - potensi jasmaniah, rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila (UU SKN No. 3 Tahun 2005).

Sejarah Olahraga

Zaman Kerajaan, Olahraga atau latihan jasmani pada jaman ini sudah ada kegiatan-kegiatan untuk rekreasi dan usaha pembinaan jasmani (melatih keprajuritan). Zaman Penjajahan Belanda, Sekolah senam dan sport militer di Bandung (1922). Lembaga bagi guru pendidikan jasmani, AILO (Academisch instituut voor Lichamelijke Opvoeding) di Surabaya. Berdiri PSSI, Zaman penjajahan Jepang, Pelatihan pemuda-pemuda Indonesia dalam kemiliteran dan olahraga tradisional Jepang (Sumo, kendo, judo, karate). TAISO diajarkan di sekolah-sekolah dengan diiringi gamelan.

Zaman Kemerdekaan, Tugas kementerian pendidikan dan pengajaran yang bertugas untuk: Menyelenggarakan latihan-latihan jasmani untuk masuk angkatan perang.

Tujuan Olahraga

Setiap orang yang melaksanakan kegiatan olahraga tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang beragam. Ada yang sebatas hobi, terdapat yang guna menurunkan berat badan, terdapat yang hendak otot-ototnya meningkat besar, terdapat yang berolahraga guna bermain, ada guna memulihkan situasi tubuhnya karna sakit, terdapat orang yang berolahraga karena adalah salah satu mata

latihan disekolahnya, terdapat untuk mengekor kejuaraan laksana PORKAB, PORPROV, PON, SEA GAMES dan masih tidak sedikit lagi tujuan-tujuan orang mengemban olahraga. Olahraga disaksikan dari tujuannya dipisahkan menjadi sejumlah kelompok.

Manfaat Olahraga

Daniel Landers, profesor pendidikan olahraga dari Arizona State University mengungkapkan lima manfaat olahraga bagi otak:

1. Meningkatkan Kemampuan

Latihan fisik yang rutin dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kesehatan mental. Karena olahraga bisa meningkatkan jumlah oksigen dalam darah dan mempercepat aliran darah menuju otak. Para ahli percaya bahwa hal-hal ini dapat mendorong reaksi fisik dan mental yang lebih baik.

2. Menunda Proses Penuaan

Riset membuktikan bahwa latihan sederhana seperti jalan kaki secara teratur dapat membantu mengurangi penurunan mental pada wanita di atas 65 tahun. Semakin sering dan lama mereka melakukannya, maka penurunan mental kian lambat. Kabar baiknya, banyak orang yang merasakan manfaat aktivitas itu setelah sembilan minggu melakukannya secara teratur tiga kali seminggu

3. Mengurangi Stres

Olahraga dapat mengurangi kegelisahan. Bahkan lebih jauh lagi, bisa membantu mengendalikan amarah. Latihan aerobik dapat meningkatkan kemampuan jantung dan membuat Anda lebih cepat mengatasi stres. Aktivitas seperti jalan kaki, berenang, bersepeda, dan lari merupakan cara terbaik mengurangi stres.

4. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Jika senang berolahraga, meski dalam waktu yang singkat namun intensif, atau lama tapi dilakukan dengan santai, aktivitas ini bisa meningkatkan hormon-hormon baik dalam otak seperti adrenalin, serotonin,

dopamin, dan endorfin. Hormon ini berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Studi yang dilakukan di Inggris memperlihatkan bahwa 83% orang yang memiliki gangguan mental mengandalkan olahraga untuk meningkatkan mood dan mengurangi kegelisahan.

5. Memperbaiki Kepercayaan Diri

Umumnya semakin mahir seseorang dalam suatu aktivitas, maka kepercayaan diri pun akan meningkat. Bahkan suatu riset membuktikan bahwa remaja yang aktif berolahraga merasa lebih percaya diri dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak melakukan kegiatan serupa. Malas berolahraga dengan alasan kurang memiliki waktu dalam jangka panjang dampaknya cukup buruk, yakni munculnya penyakit yang disebabkan oleh hipokinesia (kurang gerak). Di antaranya, tekanan darah tinggi, diabetes melitus, jantung, artritis, hiperkolesterolemia, dan obesitas.

Olahraga Paralimpiade Paralympic

Paralimpiade adalah sebuah pertandingan olahraga dengan berbagai nomor untuk atlet yang mengalami cacat fisik, mental dan sensoral. Cacat ini termasuk dalam ketidakmampuan dalam mobilitas, cacat karena amputasi, gangguan penglihatan dan mereka yang menderita cerebral palsy. Paralimpiade diselenggarakan setiap empat tahun, setelah Olimpiade, dan diatur oleh Komite Paralimpiade Internasional (IPC). (Paralimpiade kadang-kadang dikacaukan dengan Olimpiade Khusus, yang dimaksudkan hanya untuk orang-orang yang mengalami cacat intelektual). Paralympic adalah hasil sebuah kerja panjang yang sudah dimulai sejak 1948 oleh Sir Ludwig Guttman, anggota Organisasi Kompetisi Olahraga Dunia yang juga veteran Perang Dunia II. Impiannya untuk menyelenggarakan Paralympic terwujud pada 1960, dengan

diselenggarakan Paralympic pertama kali di Roma. Namun, baru pada 1976 terjadi penambahan cabang kejuaraan bagi penyandang cacat dan diselenggarakan Olimpiade penyandang cacat musim panas, yang bertempat di Swedia, (Arif: 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif atau narasi sehingga tidak memerlukan ketelitian penuh untuk melakukan perhitungan. Masalah yang diangkat dalam penelitian kualitatif masih bersifat semu. Sehingga peneliti masih bebas menentukan topik baru ketika berada dilapangan. Namun tidak menutup kemungkinan jika penelitian itu sama, karena fokus masalah yang diangkat dari awal tidak diubah sama sekali, sehingga peneliti hanya perlu mengumpulkan data – data yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan dari awal. Sugiyono (2012:12) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai macam kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara kegiatan yang ada hal yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung atau observasi berperan serta adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari - hari orang yang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data penelitian. Dan observasi tidak langsung atau nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi baik partisipan maupun nonpartisipan.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui jawaban ataupun hal - hal yang lebih mendalam dari responden, yang jumlah respondennya sedikit. Wawancara itu sendiri dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya nonumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada, namun tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi misalnya gambar yang ada tidak menggambarkan keadaan aslinya dan kadang dibuat untuk kepentingan tertentu. Pada penelitian yang dijadikan dokumentasi adalah gambar – gambar mengenai Dinas Pemuda dan Olahraga, Olahraga Paralympic.

Objek Penelitian

Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal, beralamat di Jl. Raya Soekarno-Hatta No.124, Sukup Kulon, Purwokerto, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51318, Indonesia

Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap

keadaan harus memenuhi yaitu mendemonstrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperoleh kepuasan luar yang dapat dibuat tentang konsentrasi dari prosedurnya dan dari temuan dan keputusan – keputusannya Moloeng, (2007:320).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menganalisis data terkumpul dengan menggunakan model analisis interaktif yaitu: Idrus (2009: 150-151).

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam pengumpulan data, peneliti mencatat semua data hasil observasi dan wawancara di lapangan. Analisis data akan dilakukan jika semua data sudah terkumpul.

2. Reduksi Data (Semua Informasi Dikumpulkan)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.

3. Sajian Data (Dalam Bentuk Kata – kata/Wawancara)

Sajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori dan jenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan peyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai sebuah kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali kelapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara (Idrus, 2009:151). Apabila kesimpulan yang ditemukan di awal dan didukung oleh bukti-bukti valid yang konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai “Peran Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap olahraga paralympic di Kabupaten Kendal”. Dapat dipahami melalui sajian informasi dari Bidang Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga, Pelatih atletik paralmpic.

1. Kebijakan

Pada bagian ini, untuk mendeskripsikan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap olahraga paralympic di Kabupaten Kendal, mengenai indikator kebijakan, dapat peneliti sajikan sebagai berikut: Dari hasil wawancara yang didapat di lapangan dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal dari pengembangan manajemen peningkatan sarana dan

prasarana dalam pembinaan olahraga, adanya organisasi yang khusus menangani paralympic dan mengani pendaan yang mendapat dari pemerintah, namun seharusnya untuk sarana dan prasarana harus lebih diperhatikan untuk menunjang pembinaan para atlet.

2. Pembinaan

Pada bagian ini, untuk mendeskripsikan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap olahraga paralympic di Kabupaten Kendal, mengenai indikator pembinaan, dapat peneliti sajikan sebagai berikut: Dari hasil wawancara yang didapat di lapangan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal dalam Program pembinaan mengarahkan untuk masuk KEJURPROV, NPC, dan PAPERDA, namun untuk pembinaan harus lebih diperhatikan lagi dengan memberi support kepada para atlet untuk mencapai prestasi.

3. Fungsi

Pada bagian ini, untuk mendeskripsikan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap olahraga paralympic di Kabupaten Kendal, mengenai indikator fungsi, dapat peneliti sajikan sebagai berikut: Dari hasil wawancara yang didapat di lapangan dapat disimpulkan bahwa fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal untuk olahraga paralympic di Kabupaten Kendal, dengan melakukan koordinasi dengan beberapa komite olahraga seperti KONI, NPC. Serta melakukan pengawasan meliputi kajian – kajian kegiatan kejuaraan yang di ikuti, dilakukan awal tahun, pertengahan tahun, dan akhir tahun sebagai evaluasi kinerja divisi.

4. Program

Pada bagian ini, untuk mendeskripsikan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap olahraga paralympic di Kabupaten Kendal, mengenai indikator program, dapat peneliti sajikan sebagai berikut: Dari hasil wawancara yang didapat di lapangan dapat disimpulkan bahwa program yang ada di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal, pada tahun 2016 ada kejuaraan atletik ditingkat kabupaten antar SLB, dan ada juga seleksi PAPERDA, O2SN. Walaupun masih baru mulai kejuaraan-kejuaraan paralympic di Kabupaten Kendal, Pemerintah dan Komite olahraga sudah sangat memperhatikan untuk lebih mengembangkan kedepannya, agar atlet – atlet disabiitas mendapat wadah dan aktivitas yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pembinaan yang dilakukan olahraga paralympic yang dilaksanakan oleh Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal dengan pengembangan manajemen, peningkatan sarana dan prasarana, dan sudah adanya organisasi yang khusus menangani paralympic yaitu NPC dan mengani pendaan yang mendapat dari dana hibah pemerintah.

Program yang dicanangkan untuk olahraga paralympic di Kabupaten Kendal sudah, Program pembinaan mengarahkan untuk masuk KEJURPROV, NPC, dan PAPERDA. Dispora melakukan koordinasi dengan komite olahraga seperti KONI, NPC. Serta melakukan pengawasan meliputi kajian – kajian kegiatan kejuaraan yang di ikuti, dilakukan awal tahun, pertengahan tahun, dan akhir tahun sebagai evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2007. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: Rajagrafindi Persada.
- Arikunto, Suharsini. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- Audia, Risca, Mia. 2015. Peran Dinas Pendidikan Kota Padang Dalam Pemenuhan Hak Asasi Manusia Bagi Penyandang Cacat (Difabel) Di Bidang Pendidikan. Skripsi: Padang: Universitas Bung Hatta.
- Dedy, & Yani. 2013. Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Fabiano, Kevin. 2017. Pembinaan Prestasi Olahraga Paralympic Cabang Olahraga Atletik Pada Persiapan ASEAN Paragames Ke 9 Tahun 2017. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Harsono, Abdul Muis. 2008. Coaching dan Aspek -aspek Psikologis Dalam Coacing. Bandung: CV. Tambak Kusuma.
- Hendrayana, Y. 2007. Pendidikan Jasmani dan Olahraga adaptif. Bandung: Redpoint.
- Idrus, Muhammad. 2009. "Metode Penelitian Ilmu Sosial", Yogyakarta: Erlangga.
- Kaelan. 2012. "Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner". Yogyakarta: Paradigma
- Kristiyanto, Agus. 2012. "Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa". Surakarta: Surakarta: Yuma Pustaka.
- Maisun, Setyaningrum, Luthfiani. 2018. Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Tunadaksa Yang Mengikuti Paralympic Di Tenggara. Jurnal: ISSN 2477-2674.
- Mutohir, Toho Cholik, dan Maksum, Ali. 2007. Sport Development Indek : Konsep, Metodologi dan Aplikasi. Jakarta
- Moloeng, Lexy. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Posda Karya.
- Narwoko, Dwi, J. Dan Bagong Suyanto. 2010. "Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan". Jakarta: Kencana.
- Peraturan Bupati Kendal Nomor 76 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Pada Dinas Kepudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kendal.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 16 Tahun 2007. Tentang Penyelenggaraan Keolahraagaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2007. Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga.
- Purdihapsari, Nindya, Nur. 2015. Manajemen Logistik Di National Paralympic Of Indonesia (NPC). Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Naional. 2005. Kamus Besar Bahasa

Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sugiyanto, S. Murniati. 2012. Early Analysis of Standard Learning Process at Polytechnic Kemenkes Semarang. (1), 240-259.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)". Bandung: Alfabeta.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2011. Tentang Pengesahan Convention On The Right Of Persons With Disabilities.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005. Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016. Tentang Penyandang Disabilitas.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan
- Utama, Rizal, Handika. 2013. "Studi Perkembangan Prestasi Olahraga Pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia Tahun 2008-2012". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wijayanti, Dwi. 2016. "Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Salatiga. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang.